

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pola sistem pengetahuan dan teknologi pembuatan keramik tanah liat adalah suatu bentuk cara pembuatan keramik tanah liat yang dilakukan menurut tradisi yang diwariskan secara turun temurun serta memanfaatkan bahan yang bersumber dari lingkungan sekitar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengetahuan pembuatan keramik tanah liat secara tradisional masih bertahan hingga saat ini, faktor yang sangat mempengaruhi bertahannya sistem pengetahuan adalah faktor ekonomi, dimana pasar menentukan produksi barang-barang kerajinan tersebut. Kerajinan keramik tanah liat sampai sekarang menjadi mata pencaharian turun temurun bagi sebagian masyarakat Galo Gandang walaupun hanya memiliki nilai ekonomi cukup rendah. Saat ini profesi sebagai pengrajin tetap bertahan dan dilakoni oleh paling tidak delapan orang yang berasal dari tiga keluarga dan dari suku yang berbeda, yakni Suku Chaniago, Suku Pitopang, dan Suku Simabuah.

Seiring berjalannya waktu, profesi pengrajin semakin kurang diminati karena tidak memiliki prospek pasar yang bagus. Hal ini juga berdampak pada lemahnya gairah para pengrajin untuk melakukan pengembangan kerajinan, Padahal bahan tanah liat yang ada di sawah danau Galo Gandang memiliki kualitas yang paling bagus. Terbukti bahwa pesanan *cawan pamadu ameh* datang dari beberapa daerah di pulau jawa, padahal di pulau jawa sendiri terdapat beberapa daerah yang juga menjadi sentra kerajinan keramik tanah liat. Akan

tetapi sejak enam tahun terakhir pesanan tersebut telah berhenti, hal ini otomatis membuat produksi cawan paku ameh juga berhenti. Selain itu, tanah liat hitam juga tidak pernah lagi diambil karena tidak dibutuhkan.

Selain itu, tanah liat sawah danau memiliki kapasitas pemanfaatan yang tidak terbatas untuk digunakan sebagai bahan produksi kerajinan keramik. Istilah *tanah tumbuah* yang berarti tanah liat sawah danau yang takkan habis untuk diambil sampai kapanpun. Hal ini terbukti akan kondisi sawah danau yang tetap rata, padahal kerajinan keramik telah dilakukan oleh nenek moyang orang Galo Gandang sejak dulunya.

Saat ini produksi kerajinan keramik tanah liat terfokus pada *pariuak sigulamin* yang digunakan untuk mengubur ari-ari bayi yang baru lahir. Pesanan *pariuak sigulamin* datang dari beberapa daerah luar Sumatera Barat seperti batam, Tanjung Pinang, Medan, dsb. Selain itu, pesanan barang lainnya seperti *balango*, *cerek*, dan lainnya tetap dibuat untuk pasar lokal berbagai daerah di Sumatera Barat atau yang datang memesan langsung secara pribadi.

Pasar lokal kerajinan keramik memiliki alasan tersendiri akan penggunaan keramik tanah liat. Sebagian besar masyarakat hingga saat ini masih meyakini bahwa masakan yang dimasak dengan media tanah liat memiliki citarasa yang jauh lebih enak dibanding peralatan logam. Selain itu, obat-obatan tradisional sejatinya hanya dapat direbus dengan media tanah liat dan khasiat air putih yang dimasak di media tanah liat dipercaya dapat menurunkan panas serta mengobati jantung.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa pada umumnya masyarakat Galo Gandang memiliki pengetahuan tentang kerajinan keramik tanah liat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Jenis Tanah Liat Yang Digunakan**

Tanah yang digunakan ada dua macam, yakni tanah liat hitam dan tanah liat putih. Lokasi pengambilan kedua tanah tersebut berada di *sawah danau*, yakni sebuah komplek persawahan milik masyarakat keNagarian Andaleh dan keNagarian Taram. Sejak dulu, tanah liat hitam hanya digunakan untuk membuat mangkok pelebur emas (cawan pamadu ameh) sedangkan tanah liat putih digunakan untuk membuat keramik pada umumnya, khususnya *sagalo* (peralatan dapur) yang telah digunakan oleh manusia sebelum mengenal peralatan logam.

Selain tanah liat, pasir putih juga dibutuhkan sebagai campuran tanah liat. Pasir putih ini diambil di pinggir sungai Bt. Sinamar yang masih berdekatan dengan *sawah danau*.

### **2. Jenis Barang Kerajinan Yang Dibuat**

Jenis barang kerajinan meliputi cawan pamadu ameh, sagalo (peralatan dapur), mainan anak-anak, hiasan rumah, dan peralatan upacara.

### **3. Cara Membuat Keramik Tanah Liat**

Proses pembuatan keramik tanah liat mencakup empat tahap yakni : *maambiak tanah* (pengambilan tanah), *mamasak tanah* (mengolah tanah), *mancetak* (mencetak keramik), dan *mambaka* (pembakaran).

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat penulis kemukakan adalah perlunya strategi pemasaran yang lebih baik agar kerajinan keramik bergairah kembali, secara otomatis hal ini akan berdampak pada perkembangan sistem pengetahuan dan teknologi pembuatan keramik yang ada di Galo Gandang. Sebaliknya jika hal ini tidak dilakukan kemerosotan sistem pengetahuan dan teknologi pembuatan keramik ini akan semakin tak terbendung, bukan tidak mungkin suatu saat nanti profesi pengrajin keramik akan ditinggalkan sama sekali dan pada akhirnya sistem pengetahuan ini hilang ditelan kemajuan jaman.

Selain itu, kerajinan keramik tanah liat memiliki keunikan nilai seni tradisi yang lekat dengan budaya Minangkabau. Perlu kiranya studi yang berwawasan sosial budaya ini dikembangkan menjadi pariwisata budaya dan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada program pendidikan anak sekolah terutama di keNagarian Andaleh sendiri. Karena sebenarnya begitu banyak ilmu yang diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu yang telah kita abaikan. Untuk itu, mulai sekarang marilah kita kembali menghidupkan apa yang telah diajarkan, karena mereka menyampaikan ilmu berdasarkan pengalaman dan ilmu.

Hal ini secara tidak langsung juga membantu pihak pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan, pendidikan, serta pariwisata budaya.